

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain membaca, berbicara, dan menyimak. Sebagai sebuah keterampilan, menulis tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Kegiatan menulis bukan sekadar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan. (Doyin dan Wagiran, 2009:12) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Karena itulah, menulis sering kali dianggap sulit daripada keterampilan berbahasa lainnya.

Dewasa ini menulis belum menjadi minat dan kegemaran anak Indonesia. Padahal keterampilan menulis sangat penting dikuasai terutama bagi kaum intelektual. (Gie, 2002:21) menyatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai keterampilan menulis ibarat burung yang sayapnya kurang satu sehingga tidak dapat terbang jauh dan tinggi untuk mencapai sukses seluas-luasnya dalam hidup. Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang sangat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh kaum intelektual adalah menulis karya ilmiah. Pada dasarnya kurikulum bahasa Indonesia sudah mencakupi seluruh keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Kurikulum tersebut dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) dari jenjang SD sampai SMA. Salah satu kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah menulis karya tulis ilmiah yang diberikan di jenjang SMA.

Menulis karya tulis ilmiah berbeda dengan mengarang biasa. Menulis karya tulis ilmiah membutuhkan metode dan teknik penulisan tertentu sehingga hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, tidak semua orang terampil menulis karya tulis ilmiah. Namun, tuntutan pendidikan di zaman yang kompetitif seperti saat ini sangat membutuhkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah untuk memecahkan berbagai persoalan dengan tepat. Orang yang terampil dalam menulis karya tulis ilmiah memiliki nilai plus dibanding orang yang tidak menulis karya ilmiah. Nilai plus yang dimaksud adalah orang yang terampil menulis karya tulis ilmiah mereka akan kaya ilmu pengetahuan, wawasan, bahkan finansial. Mereka terbiasa berpikir sistematis, cermat, tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan. Dari penjabaran di atas dapat diketahui pentingnya memiliki keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, membudayakan menulis karya tulis ilmiah harus dilakukan sejak dini yaitu dimulai dari sekolah. Di sekolah keterampilan menulis diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya untuk membudayakan menulis karya tulis ilmiah terus dilakukan, khususnya di bangku SMA. Misalnya dengan ekstrakurikuler, forum-forum ilmiah serta perlombaan-perlombaan baik tingkat sekolah maupun nasional. Namun sayangnya, cita-cita itu belum sepenuhnya terwujud. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah. Faktor yang menyebabkan adalah dari faktor guru dan siswa.

Pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yang dilakukan guru saat ini masih banyak yang belum efektif. Banyak guru yang hanya menugasi untuk membuat karya tulis ilmiah tanpa dipandu bagaimana menyusun setiap bagian karya tulis ilmiah. Siswa tidak dibimbing menyusun latar belakang, merumuskan masalah, membuat landasan teoretis, memecahkan masalah, dan membuat daftar pustaka yang baik dan benar. Setelah diberi waktu beberapa minggu, tugas dikumpulkan dan tidak mendapat evaluasi dan koreksi dari guru. Pembelajaran seperti ini kurang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa memang mendapat pengalaman untuk menulis karya ilmiah, tetapi tidak mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru di Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Galela, keterampilan menulis karya tulis ilmiah Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galela masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari skor nilai menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI yang masih rendah. Berdasarkan keterangan dari Guru Pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI aspek yang kurang dikuasai siswa adalah aspek

kemampuan berpikir logis, kesesuaian antara judul dan isi, kemampuan mengembangkan paragraf, dan Ejaan yang Disempurnakan.

Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah yaitu *pertama*, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah disebabkan siswa belum menyadari manfaat dan pentingnya menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, siswa sudah terstigma bahwa menulis karya tulis ilmiah sangat sulit dan lama. Untuk menuliskan karya tulis ilmiah siswa harus melakukan penelitian, observasi, serta membutuhkan banyak referensi. *Kedua*, kesulitan dalam menemukan masalah yang layak untuk diteliti. Tidak adanya ide membuat siswa kebingungan untuk memulai menulis. *Ketiga*, kesulitan dalam mengembangkan paragraf. Kesulitan ini pada dasarnya lebih disebabkan siswa belum terbiasa untuk menulis sehingga siswa kesulitan menuangkan idenya dalam kata-kata dan merangkainya dalam jalinan kalimat untuk membentuk paragraf sehingga orang lain akan mengerti maksud dari gagasannya. Keempat, hambatan yang berhubungan dengan teknis dalam tulismenulis yaitu kurangnya penguasaan Ejaan yang Disempurnakan, meliputi penggunaan tanda baca, ejaan, kata baku tidak baku, dan sistematika penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali bermunculan metode dan model pembelajaran. Akan tetapi tidak semua metode dan model pembelajaran tersebut cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Guru

harus mampu memilih model yang tepat untuk pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan aspek psikologi, materi, dan tujuan pembelajaran.

Dari banyak model tersebut, ada salah satu yang cocok digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Dengan model tersebut siswa akan tertantang untuk mencari dan memecahkan masalah tersebut. Dengan pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu membantu siswa menemukan masalah untuk dituangkan dalam karya tulis ilmiah. Siswa dibimbing untuk menemukan masalah-masalah yang menarik. Setelah itu, siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan atau pengamatan terkait permasalahan yang telah ditemukan. Kemudian siswa mencari data dan referensi yang terkait untuk mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah sangat efektif untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kreativitas siswa. Situasi masalah yang disajikan dalam pembelajaran tersebut merupakan suatu stimulus yang dapat mendorong potensi kreativitas dari siswa terutama dalam hal pemecahan masalah yang dimunculkan. Kreativitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis masalah ini bukan hanya aspek kognitifnya saja (kemampuan berpikir kreatif), tetapi juga diharapkan melalui pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat mengembangkan aspek nonkognitif siswa.

Dengan demikian model pembelajaran berbasis masalah bisa digunakan dan cocok untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis karya tulis ilmiah.

Selain metode dan model pembelajaran, media pun cukup penting dalam sebuah pembelajaran. Ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan, baik melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan penggunaan media. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah mencerna materi yang diberikan.

Pemilihan media juga tidak boleh sembarangan karena media yang tidak cocok dengan materi yang akan diajarkan, tidak akan bisa mendukung pembelajaran, bahkan bisa jadi akan lebih membingungkan siswa. Oleh karena itu, guru harus tepat dalam menghadirkan media untuk anak didiknya dengan disesuaikan dengan psikologi anak, materi yang akan diajarkan, dan tujuan pembelajaran. Dari uraian tersebut, berarti model pembelajaran yang baik sekalipun diharapkan juga ditunjang dengan media yang tepat pula.

Model pembelajaran berbasis masalah akan lebih optimal jika ditunjang dengan pengadaan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu.

Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kesulitan menemukan ide, kemampuan berpikir logis, pengembangan paragraf, dan masalah teknis terkait tulis-menulis dapat diatasi dengan menggunakan media LKS karena LKS telah dirancang sesuai materi yang harus dikuasai siswa pada kompetensi menulis karya tulis ilmiah. LKS tersebut akan membimbing siswa secara bertahap sehingga siswa akan terbiasa bekerja dan berpikir sistematis. LKS juga akan dilengkapi dengan pedoman dalam penulisan karya tulis ilmiah sehingga siswa akan mudah mempelajarinya. Selain itu, media LKS sudah sering digunakan oleh siswa sehingga siswa sudah terbiasa belajar dengan didampingi LKS.

LKS juga memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara spesifik dan jelas. LKS memungkinkan siswa belajar mandiri. Motivasi belajar siswa juga akan meningkat karena siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga akan mendorong hasil belajar yang lebih maksimal. Demikian model pembelajaran berbasis masalah berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa.

Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karya tulis ilmiah Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galela dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa pada Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galela

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Apakah peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galeladengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galelasebelum mengikuti pembelajaran menulis karya tulis ilmiah dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galela.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran Siswa Kelas XISMA Muhammadiyah Galela.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Manfaat teoretis lainnya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan

tolak ukur kajian penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karya tulis ilmiah.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menjadi alternatif model dan media bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan pada penelitian dan kegiatan pembelajaran yang lain, terutama penelitian pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik dan keterampilan siswa.

b) Manfaat bagi siswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat mempermudah siswa untuk menulis karya tulis ilmiah sehingga ilmu dan keterampilan yang didapat dapat digunakan sebagai bekal di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini diharapkan siswa bersifat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan lembar kerja siswa.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Dengan menghasilkan siswa yang mampu mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, maka mutu dan kualitas sekolah tersebut akan meningkat.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dipahami oleh orang lain.
2. Menulis karya ilmiah adalah serangkaian kegiatan penulisan yang berlandaskan pada hasil penelitian yang disusun secara sistematis mengikuti metodologi ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban ilmiah dari suatu permasalahan.
3. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut.